

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam sekaligus menjadi sumber dari hukum Islam sendiri, sering kali menjadi bahan rujukan dan kajian yang tidak akan pernah berhenti dan juga mati. Relevansi antara nash al-Qur'an dengan teori modern selalu menjadi topik pembicaraan pada forum-forum ilmiah. Salah satu rumor yang hangat dan sampai sekarang masih terus bergulir adalah mengenai kesetaraan gender. Konsep gender sendiri merupakan isu yang sangat menarik apalagi jika dikaitkan dengan pandangan al-Qur'an.

Sampai sekarang terkadang beberapa orang masih salah paham untuk memahami konsep gender dalam perspektif al-Qur'an dan karena hal ini juga menjadi salah satu penyebab persepsi yang salah bahwa al-Qur'an menjadi hambatan dalam kesetaraan gender tersebut. Salah satu contoh dari kesalah pahaman ini adalah seperti sabda Nabi Muhammad saw yang menyebutkan bahwa perempuan itu termasuk makhluk tuhan yang lemah (kurang) akal dan agamanya. Dalam pandangan kaum muslimin konservatif kekurangan akal perempuan itu ditunjukkan dengan adanya seperti dalam hal ibadah, contohnya perempuan tidak boleh menjadi imam ketika ada laki-laki, apabila sedang haid tidak boleh menjalankan shalat, puasa, thawaf dan masih banyak lagi yang seakan-akan dalam hal ini agama Islam dan juga al-Qur'an yang menjadi pedoman umat Islam menjadi penyebab terhalangnya kesetaraan gender.¹

Islam sering terfitnah atas ketidakadilan dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan. Dari perbedaan gender inilah dapat mengakibatkan beberapa hal seperti marginalisasi atau pemutusan hak-hak yang seharusnya didapat, stereotip gender atau mitos kurang baik yang dipercaya oleh kelompok tertentu, kekerasan terhadap perempuan dan juga beban ganda bagi seorang perempuan.

Padahal dalam Islam perempuan itu sangat istimewa, apalagi di dalam al-Qur'an terdapat surat yang khusus dengan sebutan surat An-Nisa', yang artinya surat perempuan. Disebut dengan surat An-Nisa' karena surat ini dominan mengenai hukum dan juga aturan tentang perempuan. Selain surat An-Nisa' di dalam al-Qur'an juga terdapat surat yang didalamnya membahas mengenai perempuan, seperti surat Al-Mumtahanah, surat At-Tholaaq, surat Al-Ahzab, surat

¹ K.H Husein Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan* (IRCiSoD, 2021), 210.

Al-Qashah, surat An-Nahl, surat Al-Hujurat dan juga surat Al-Imron.²

Pada dasarnya kodrat seorang perempuan adalah menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui. Akan tetapi sering kali kata kodrat disalah artikan bahwa seorang perempuan kodrat nya juga memasak, mencuci, menyapu, mengepel dan juga mengurus anak, hal ini juga menyalahkan arti dari kodrat nya seorang laki-laki yang kodrat nya hanya mencari nafkah saja. Apalagi ada salah satu ayat al-Qur'an yang menguatkan hal ini, ayat tersebut adalah Q.S An-Nisa'/4:34.³

Bila ditafsirkan secara tekstual saja, ayat ini seakan-akan menggambarkan wanita sebagai makhluk yang lemah dan rendah, seorang perempuan (istri) wajib patuh penuh kepada laki-laki (suami) yang telah memberikan nafkah, serta kebolehan suami memukul istri apabila tidak patuh dalam perintah nya. Dan ayat ini juga sering menjadi alat validitas atau payung hukum untuk melakukan penindasan terhadap kaum perempuan.⁴

Padahal agama Islam memandang perempuan dan laki-laki itu sama. Allah swt memberikan peran dan juga tanggung jawab antara laki-laki maupun perempuan juga secara adil, keduanya diciptakan allah swt agar merasa saling membutuhkan satu sama lain.⁵ Seperti halnya dalam Q.S al-Hujurat/49:13 yang pada ayat ini menjelaskan bahwa Allah swt menciptakan laki-laki dan perempuan untuk saling mengenal satu sama lain dan seseorang yang paling mulia derajat nya di hadapan Allah swt adalah orang yang paling bertaqwa, maka dalam hal ini menandakan bahwa laki-laki dan perempuan itu sejajar atau setara, sedangkan yang membedakan diantara keduanya yaitu keimanan dan juga ketaqwaannya kepada sang pencipta.

Dulu aturan maupun adat yang kuat sangat berpengaruh pada pembatasan kemampuan perempuan untuk berkembang. Budaya patriarki pun ikut turut menyumbang bahwa perempuan hanya mampu bergerak dengan batasan-batasan tertentu saja. Tidak boleh terlalu jauh dengan dalih bukan berada di posisi yang semestinya. Perempuan hanya dianggap kaum yang lemah dan hanya paham

² Moh.Nurul Qomar, 'Pandangan Al-Qur'an Tentang Perempuan Bekerja (Hikmah Dibalik Surat Al-Qashash)', *Jurnal Harkat*, 15.1 (2019), 25.

³ Kusmana, 'Kodrat Perempuan Dalam Al-Qur'an : Sebuah Pembacaan Konstruktivistik', *Ilmu Ushuluddin*, 6.1 (2019), 57.

⁴ Siti Ngainur Rohmah, 'Pemuliaan Islam Terhadap Kaum Wanita Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hukum Positif', *Salam; Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, 7.4 (2020), 312.

⁵ Desma Enawati, Miranti, and Novia Lestari, 'Wanita Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2.6 (2023), 1322.

pekerjaan rumah tangga. Sedangkan untuk laki-laki mereka bebas melakukan apapun yang mereka mau tanpa adanya batasan-batasan tertentu.

Padahal perempuan itu bisa membawa pengaruh yang sangat besar entah membawa kemunduran ataupun kemajuan tinggal bagaimana bisa memfungsikan potensi dan memberi ruang untuk perempuan tersebut agar mempunyai posisi dalam berbagai sektor di kehidupan. Sehingga perempuan tidak lagi diposisikan sebagai pelengkap dan dianggap kaum yang lemah dan juga pelayan saja.

Perempuan tak hanya berperan dalam bidang rumah tangga (sektor domestik), ada banyak penelitian yang menyatakan bahwa perempuan memiliki kemampuan lebih besar dibandingkan laki-laki, karna kemampuannya yang baik dalam hal verbal maupun kepekaan sosial yang tinggi, mereka juga multitalenta di berbagai bidang profesi dengan hasil yang maksimal.

Mereka dengan mudah mengubah apa saja yang awalnya hanya sehelai kain kemudian menjadi sebuah pakaian yang indah, mengubah bahan-bahan mentah menjadi makanan yang lezat, dan mengubah sampah yang tak berguna menjadi barang mewah yang bernilai. Perempuan bisa melakukan apa saja selagi diberi ruang, kemauan dan juga ketekunan.

Munculnya fenomena seorang ibu bekerja atau wanita karir juga merupakan bukti bahwa perempuan tidak terbatas langkahnya dalam melakukan sesuatu. Mereka bisa ditugaskan di luar domestik, artinya perempuan dapat berdampingan dengan laki-laki tanpa menghilangkan perannya sebagai penguasa di bidang domestik. Misalnya saja munculnya banyak online shop yang banyak didominasi oleh perempuan dari segala jenjang usia. Di samping disibukkan mengurus keluarga, mereka menggunakan kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi untuk ikut berkontribusi dalam meningkatkan suatu perekonomian.

Perempuan merupakan wakil negara yang sama kedudukannya dan haknya dengan wakil negara lainnya. Sebagai bentuk kesadaran negara yang memiliki populasi yang seimbang antara laki-laki dan perempuan sudah seyogyanya negara mampu melihat potensi perempuan dalam membangun negara. Untuk mendobrak segala hambatan, partisipasi perempuan dalam segala bidang harus ditingkatkan lagi agar mampu mencapai puncak posisi terbaik untuk berkontribusi membangun negara, apalagi ada pepatah bahwa “Baik buruknya suatu negara bergantung pada perempuan yang ada di dalamnya”.

Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan melakukan kesetaraan gender antara hak laki-laki dan perempuan, menghilangkan diskriminasi yang masih dialami perempuan dalam bermasyarakat khususnya dalam dunia ketenagakerjaan. Pada dasarnya yang menjadi hak laki-laki juga menjadi hak perempuan, apalagi semakin majunya zaman tak dapat dipungkiri bila sebuah negara membutuhkan peran perempuan untuk turut terjun berperan aktif dalam membenahi bangsa dengan menyumbang gagasan maupun pemikirannya di segala bidang kehidupan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi seorang perempuan untuk bekerja ataupun memilih menjadi wanita karir, salah satunya yaitu dari faktor Keadaan sosial ekonomi yang kurang baik di daerah tempat tinggal, sektor industri yang berkembang pesat sehingga membuka lowongan pekerjaan yang banyak, semakin majunya dunia kerja sehingga waktu bekerja dapat fleksibel yang memungkinkan wanita mudah membagi waktu antara bekerja maupun tanggung jawab di rumah dan di karenakan faktor pendidikan, karna seorang perempuan yang mempunyai pendidikan tinggi merasa tidak puas ketika hanya mengambil peran di rumah saja, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa semakin luas keilmuan seorang wanita maka wanita tersebut butuh akan pengasahan ketrampilan, aktualisasi diri dan mewujudkan kemampuan yang telah di asah selama ini.⁶ Hal ini juga bisa dibuktikan melalui data BPS (badan pusat statistik) dari tahun 2020-2023 yang dilihat dari presentase tingkat partisipasi angkatan kerja menurut jenis kelamin di Indonesia⁷:



Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2020-2023

⁶ ML Endang Edi Rahaju, Mulyati Tatik, and Sumarlan, 'Motivasi Wanita Bekerja Dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Keluarga', *Jurnal Ekomaks*, 1.2 (2012), 85.

⁷ 'Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Tahun 2020-2023', *Badan Pusat Statistik* <<https://pagaramkota.bps.go.id/indicator/6/384/1/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-menurut-jenis-kelamin.html>>.

**“Table Angka Dari Diagram Partisipasi Angkatan Kerja
Menurut Jenis Kelamin”**

Tahun	Laki-Laki	Perempuan
2020	71,20	61,26
2021	85,21	63,63
2022	86,70	58,84
2023	86,97	60,18



Selain grafik tingkat partisipasi angkatan kerja (TPA) menurut jenis kelamin, hal lain juga bisa dilihat melalui website databoks yang bersumber pada badan pusat statistik juga yang dalam hal ini menampilkan data bahwa pekerjaan paruh waktu di Indonesia itu didominasi oleh seorang perempuan:

Badan Pusat Statistik (BPS) mensurvei pekerja paruh waktu di Indonesia menghasilkan data bahwa seorang perempuan lebih dominan mengambil pekerjaan tersebut, yang menandakan bahwa perempuan tersebut melakukan pekerjaan dengan waktu kerja kurang dari 40 jam dalam seminggu atau 8 jam perhari atau biasanya disebut dengan kerja *part tim*.

Pada Februari 2021 pekerja paruh laki-laki menunjukkan angka 20,40% dan perempuan menunjukkan 37,10%, tetapi pada Februari tahun 2022 pekerja paruh laki-laki mengalami penurunan yang menunjukkan pada angka 20,36% dan perempuan masih tetap sama pada nominal 37,10%. Pada tahun selanjutnya yaitu Februari 2023 pekerja paruh laki-laki mengalami penurunan lagi sampai diangka 19,32% sedangkan pekerja paruh perempuan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu mencapai angka 37,88%.⁸

⁸ Erlina F Santika, ‘Pekerja Paruh Waktu Di Indonesia Didominasi Oleh Perempuan’, *Databoks*, 2023

Dari beberapa presentase diagram di atas sudah menunjukkan bahwasanya seorang perempuan juga banyak memilih menjadi wanita bekerja hingga hampir setara dengan laki-laki, maka tidak di pungkiri lagi bahwa dengan perkembangannya zaman seorang perempuan banyak memilih untuk mengambil peran ganda antara pekerjaan domestik maupun tampil di publik. Seperti halnya pada zaman Nabi Muhammad saw yang tidak sedikit wanita keluar rumah untuk mengais rezeki, diantaranya seperti istri Nabi Muhammad saw yang pertama yaitu Khadijah binti Khuwailid yang selalu sukses dalam berdagang.⁹ Contoh lainnya lagi seperti Balqis, ratu bangsa Saba' (Sheba, Yaman sekarang) yang berhasil sukses memimpin daerah tersebut dan dalam hal ini Allah swt menceritakannya dalam Q.S an-Naml/27:23-42.¹⁰ Selain itu di dalam al-Qur'an juga ada ayat yang menceritakan seorang perempuan yang bekerja sebagai penggembala yang dikarenakan ayahnya sudah paruh baya dan tidak kuat lagi untuk mencari nafkah keluarganya, ayat tersebut adalah Q.S Al-Qashash/28:23, ayat tersebut berbunyi :

﴿وَلَمَّا وَرَدَ مَاءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِّنَ النَّاسِ يَسْتَأْذِنُونَ ۖ وَوَجَدَ مِنْ دُونِهِمْ
 امْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِ ۖ قَالَ مَا خَطْبُكُمَا ۖ قَالَتَا لَا نَسْقِي حَتَّىٰ يُصَدِرَ الرِّعَاءَ وَأَبُونَا
 شَيْخٌ كَبِيرٌ ۚ﴾²³

Artinya: “Ketika sampai di sumber air negeri Madyan, dia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang memberi minum (ternaknya) dan dia menjumpai di belakang mereka ada dua orang perempuan sedang menghalau (ternaknya dari sumber air). Dia (Musa) berkata, “Apa maksudmu (berbuat begitu)?” Kedua (perempuan) itu menjawab, “Kami tidak dapat memberi minum (ternak kami) sebelum para penggembala itu memulangkan (ternaknya), sedangkan ayah kami adalah orang tua yang telah lanjut usia.”

Padahal disamping itu ada salah satu ayat al-Qur'an a yang menjelaskan bahwa seorang perempuan itu harus di rumah saja, mengurus ataupun mendidik anak dan jangan berhias diri ketika

<<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/09/pekerja-paruh-waktu-di-indonesia-didominasi-oleh-perempuan>>.

⁹ Asriaty, 'Wanita Karier Dalam Pandangan Islam', *Jurnal Al-Maiyyah*, 07.2 (2014), 175.

¹⁰ K.H Husein Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan*, 131.

keluar rumah karena hal ini termasuk menyerupai orang-orang jahiliyah, ayat tersebut adalah Q.S Al-Ahzab/33:33. Ayat tersebut berbunyi :

﴿ وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ۝ ٣٣ ﴾

Artinya : “Tetaplah (tinggal) di rumah-rumahmu dan janganlah berhias (dan bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliyah dahulu. Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, serta taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah hanya hendak menghilangkan dosa darimu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.”

Selain ayat al-Qur’an ada sebuah hadist shohih juga yang memperkuat ayat ini yang di terangkan dalam kitab Shohih Targib karya Syekh Muhammad Nasiruddin al-Bani yang menyatakan bahwa :

المرأة عورةٌ ، وإنها إذا خرجت من بيتها استشرفها الشيطانُ ، وإنها لا تكون أقربَ إلى الله منها في قعر بيتها

Wanita itu termasuk aurat, dan ketika seorang wanita tersebut keluar rumah maka setan akan menghiasi di setiap langkahnya atau pada dirinya dan sesungguhnya seorang wanita bisa dekat dengan Allah swt ketika wanita itu berada di dalam rumah.¹¹

Dari ketidak sinkronan inilah muncul gap diantara keduanya, dimana ada pendapat yang memperbolehkan untuk wanita bekerja di luar rumah akan tetapi ada juga pendapat yang secara tidak langsung memerintahkan wanita untuk hanya di rumah saja atau fokus pada peran domestik saja agar terhindar dari fitnah maupun marabahaya.

Maka dari sinilah penelitian ini akan dimulai, dengan memahami penafsiran dari Q.S al-Qashash/28:23 terlebih dahulu lalu dikaitkan juga dengan beberapa ayat yang lain sebagai penunjang dan selanjutnya dikaitkan juga dengan wanita karir karena Q.S al-Qashash/28:23 adalah salah satu bentuk bukti bahwa ada ayat yang

¹¹ محمد ناصر الدين الاباني, (صحيح الترغيب و التهيب), الرياض، مكتبة المعارف, ١٤٢١

mencontohkan wanita bekerja di era nabi, tidak pungkiri bahwa ada beberapa tokoh wanita yang berperan besar di bidang perekonomian pada zaman Nabi Muhammad saw, maka secara tidak langsung hal ini bisa menjadi lampu hijau ketika seorang perempuan memilih untuk bekerja walaupun tetap dengan beberapa aturan maupun syarat, lalu dengan ini nantinya akan diambil hal-hal positif maupun hikmah nya untuk diterapkan pada zaman sekarang atau era milenial yang identik dengan sosial media dan juga teknologi, dari hal ini juga perlu digaris bawahi apakah pada zaman sekarang lebih baik tidak keluar rumah atau sebaliknya, karna bagaimanapun dengan adanya kecanggihan teknologi ini mempermudah seseorang untuk melakukan segala sesuatu dimanapun dan kapanpun, lalu apakah akan menjadi dampak buruk atau menjadi dampak yang baik terurama untuk seorang perempuan, karna tidak dapat di pungkiri lagi ketika wanita memilih untuk bekerja tetapi tanpa landasan islam ataupun aturan dari agama maka bisa menyebabkan hal-hal yang tidak di inginkan entah itu menimbulkan hal negatif, fitnah maupun kejahatan.

Lalu dalam hal ini nantinya akan dikaitkan dengan pemikiran Husein Muhammad, karna beliau adalah salah satu tokoh yang mendapat julukan Kyai gender, selain itu beliau juga dikenal sebagai tokoh yang banyak menyumbangkan gagasan dan pemikiran tentang pembelaan kepentingan bagi kaum wanita terutama di Indonesia. Bagi Husein Muhammad, sangatlah penting dan strategis apabila kajian-kajian persoalan wanita dikaji dalam sisi agama dan juga dikaitkan dengan sosial, apalagi untuk kemaslahatan agama Islam. Sebab di Indonesia sendiri Islam termasuk agama mayoritas, sehingga tidak dipungkiri lagi jika Islam mempunyai peranan yang sangat penting dan mempunyai kekuatan strategis dalam wilayah kekuasaan kemasyarakatan.

Dengan kehadiran Husein Muhammad, sebagai seorang pejuang feminis Islam segala wacana pemikirannya tentang pemberdayaan seorang perempuan itu sangat patut untuk diapresiasi. Husein Muhammad mencoba menafsirkan berbagai teks agama yang berbasis gender. Salah satu pembahasan yang sering dibahas dalam feminisme keislamannya adalah hak perempuan diranah publik dan sosial. Dimana hal ini sebagian terdapat suatu bacaan yang menganggap bahwa Islam menyudutkan hak dan juga peran seorang perempuan, yang seakan-akan tidak ada ruang kebebasan, keluasan, kemandirian bagi perempuan itu sendiri dalam mewujudkan apa

yang dia impikan.¹² Husein Muhammad, selalu konsisten tidak hanya dalam menyuarkan hak-hak perempuan saja, akan tetapi juga keistimewaan perempuan dalam islam, dukungannya pun menjadi salah satu bentuk pembelaan dalam kepentingan perempuan atas penindasan kaum laki-laki. Walaupun diluar sana banyak tokoh laki-laki yang juga membela kepentingan perempuan, namun penulis menilai atas keperhatiannya bahwa Husein Muhammad yang notabennya adalah seorang kyai, dengan lingkungan dan pendidikannya juga berbasis pondok pesantren, dari sinilah mulainya pengubahan stigma negatif tentang perempuan dengan mengusung teks agama sebagai penguatnya. Maka dari itu, penulis mengambil tokoh tersebut untuk meneliti lebih lanjut dalam skripsi ini. Dan dari permasalahan-permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk menulis penelitian ini dengan judul **“Penafsiran Terhadap QS Al-Qashash/28:23 dan Relevansinya Pada Wanita Karir di Era Milenial (Analisis Pemikiran K.H Husein Muhammad)”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini difokuskan pada tafsir Q.S Al-Qashash/28:23 yang nantinya akan di ambil dari beberapa kitab tafsir yaitu Tafsir al-Misbah, Tafsir al-Mar’ah fil Qur’anil Karim, Tafsir Ibn Katsir dan Tafsir al-Qurtubi, selain itu penelitian ini akan dilandasi dengan pemikiran K.H Husein Muhammad tentang kesetaraan gender dan wanita karir setelah itu di hubungkan juga dengan wanita karir di era nabi agar bisa memetik hal-hal positif tentang sikap maupun hikmah agar bisa di terapkan di era sekarang atau milenial.

C. Rumusan Masalah

Perihal rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran Q.S Al-Qashash/28:23 dan relevansinya dengan wanita karir ?
2. Bagaimana pemikiran K.H Husein Muhammad tentang wanita karir ?
3. Bagaimana relevansi tafsir Q.S al-Qashash/28:23 dan pemikiran K.H Husein Muhammad tentang wanita karir ?

¹² K.H Husein Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan*, 352.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka terdapat tujuan yang mendasari dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penafsiran dari Q.S al-Qashash/28:23 dan relevansinya dengan wanita karir.
2. Untuk mengetahui pemikiran dari K.H Husein Muhammad tentang wanita karir.
3. Untuk mengetahui dan lebih faham lagi mengenai relevansi dari Q.S al-Qashash/28: 23 dan pemikiran K.H Husein Muhammad tentang wanita karir.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Aspek teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan juga berguna untuk perkembangan keilmuan terutama kajian dibidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir, selain itu kajian ayat-ayat gender atau mengenai wanita karir yang di bungkus dalam pemikiran seperti Husein Muhammad, seorang tokoh feminis Indonesia ini bisa juga menjadi acuan dan jawaban maupun referensi bacaan untuk menghadapi permasalahan kasus-kasus yang ada.
2. Aspek praktis
 - a. Bagi penulis

Memberikan kontribusi dalam ranah ilmu tafsir untuk menjadi bahan banding maupun referensi dan hasil penelitian ini juga bisa menjadi langkah awal penulis untuk mengembangkan keilmuan-keilmuwan yang lainnya.
 - b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk para pembaca sebagai wacana yang bermanfaat maupun untuk membuka pandangan-pandangan baru mengenai wanita karir dan juga terutama untuk seorang perempuan, karena hal ini adalah salah satu bentuk dari dukungan untuk mereka yang menjadi wanita karir atau akan memilih peran tersebut

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu dibagi sebagai berikut :

Bab pertama yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua yaitu kerangka teori yang terdiri dari teori yang terkait aspek deskripsi pustaka, dalam hal ini berupa pengertian dari wanita karir, pengertian era milenial, pengertian wanita karir di era milenial, pandangan al-Qur'an terhadap wanita karir, biografi dari Husein Muhammad, metode penafsiran dan juga karakteristik Husein Muhammad, penelitian-penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab tiga yaitu metodologi penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, pengumpulan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat yaitu hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini berisi tentang penafsiran dari Q.S al-Qashash/28:23 dan relevansinya dengan wanita karir, pemikiran Husein Muhammad tentang wanita karir, hal-hal yang penting ketika memilih menjadi wanita karir dan juga relevansi terhadap tafsir Q.S al-Qashash/28:23 dan pemikiran Husein Muhammad tentang wanita karir.

Bab lima yaitu penutup berisi tentang kesimpulan secara garis besar dari hasil penelitian skripsi, saran untuk penelitian dan juga daftar pustaka.